



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Thursday, September 17, 2020

Statistics: 310 words Plagiarized / 2886 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

" - Curra Penidn dnoiaa" Hal. 153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 153 |Civic Culture Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar Ika Lis Mariatun Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan ikhalis0220@gmail.com Dian Eka Indriani Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan dianindriani79@gmail.com Abstract This research is a descriptive qualitative research using triangulation by using data collection technique, that is questionnaire / questionnaire, observation, and interview.

the research was conducted at elementary school in Kamal sub-district using curriculum 2013; there are five elementary schools in Kamal namely SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar. The results of this study are expected to examine much more in the development of character formation of the Nation that is character that contains the value of Pancasila because education that contains Pancasila values with the essence of Pancasila as the nation's life view is the main shield to face the challenges and threats as the nation's character formers which is a unique thing and distinctive that became the distinguishing element between one nation and another nation..

Keywords: Character education, curriculum 2013, Pancasila value, elementary school

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi dengan memakai tehnik pengumpulan data, yaitu kuisioner/angket, observasi dan wawancara. penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal yang menggunakan Kurikulum 2013; terdapat lima Sekolah Dasar di Kamal yakni SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menelaah jauh lebih dalam perkembangan pembentukan karakter Bangsa yakni karakter yang mengandung nilai Pancasila karena

pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dengan hakikat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan tameng utama untuk menghadapi tantangan dan ancaman sebagai pembentuk karakter bangsa yang merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, nilai-nilai Pancasila, Sekolah Dasar. " - Curra Penidn dnoiaa" Hal. 153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 154 |Civic Culture I. Pendahuluan Pentingnya pendidikan karakter telah disadari oleh pemerintah sebagaimana yang dicanangkan dalam kurikulum 2013.

Peng-implemantasian kurikulum 2013 swcara bertahap dilakukan oleh pemerintah dengan adanya penekanan aspek afektif dan sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang wajib ada dalam seluruh mata pelajaran di sekolah di dalam kurikulum 2013 (Dekdikbud, 2013).

Diharapkan dengan kurikulum 2013 ini akan mampu menjawab tantangan global dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai tujuan Nasional Pendidikan. Menurut (Said, 2011) karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil jujur hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup, berkomunitas dan sebagainya. Penelitian terdahulu menunjukkan optimisme responden baik dari guru, kepala Sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran karena mendorong perbuatan dan sikap yang jujur dan sopan yang artinya dapat dikatakan hasil pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 (Indriani D. E., 2017).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menelaah jauh lebih dalam perkembangan pembentukan karakter Bangsa yakni karakter yang mengandung nilai Pancasila karena pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dengan hakikat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan tameng utama untuk menghadapi tantangan dan ancaman sebagai pembentuk karakter bangsa yang merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. II. Metode Penelitian A. Jenis Penelitian Penelitian ini akan mencoba mengungkap fenomena secara alamiah/naturalistic (Fraenkel, 2008) yang dilakukan subjek saat penerapan pendidikan karakter selama 1 (satu) semester penuh, dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dibantu oleh guru kelas untuk melakukan observasi dan menuliskan temuan apa adanya.

Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan penyelidikan ekspositori yang terdiri dari dua tahap: 1) Studi literatur tentang karakter bangsa (berbasis Pancasila); sekaligus Mengumpulkan dokumen perangkat pembelajaran kelas V SD untuk pengidentifikasian pendidikan karakter berbasis

Pancasila. 2) Pekerjaan lapangan (fieldwork) yang meliputi pelaksanaan Observasi, termasuk FGD dengan para pemangku kepentingan, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi yaitu rekaman video, rekaman audio, dan foto.

Kredibilitas dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi terhadap data wawancara dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan waktu yang berbeda yaitu membandingkan dan memeriksa data atau informasi dari hasil dokumen, hasil pengamatan, dan hasil wawancara yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Sehingga peneliti boleh mengadakan wawancara ulang pada subjek yang sama, kemudian membandingkan hasil wawancara pada waktu yang berbeda.

Selain melakukan triangulasi, peneliti juga melakukan teknik lain yaitu pencocokan data hasil penelitian melalui diskusi subjek dan teman sejawat untuk memeriksa data atau informasi, interpretasi dari hasil laporan yang telah disiapkan. " - Curra Penidn dnoiaa" Hal. 153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 155 |Civic Culture B. Lokasi Penelitian Pelaksanaan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal yang melakukan Kurikulum 2013, terdapat 5 Sekolah Dasar SDN di Kamal yakni SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar.

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Dasar karena merupakan sekolah unggulan yang melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan di kelas V dalam jam mata pelajaran PKn. III. Hasil Dan Pembahasan A. Studi literatur Literatur yang dikumpulkan adalah kajian mengenai karakter bangsa berbasis Pancasila dari sumber primer yakni jurnal-jurnal penelitian yang berusia maksimum 10 tahun terakhir, sekaligus mengumpulkan dokumen perangkat pembelajaran kelas V SD untuk pengidentifikasian karakter berbasis Pancasila. Hal ini penting untuk dapat mengidentifikasi Pendidikan yang dapat membentuk karakter Bangsa.

Terlebih karena Situasi bhinneka yang menjadi kekhasan bangsa Indonesia menjadikan pendidikan karakter relevan dari sentral dalam kerangka visi pendidikan (Pratama, 2015). Pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila yang merupakan tameng utama untuk menghadapi tantangan dan ancaman tersebut (Pustaka, 2004). Nilai adalah motor penggerak sejarah dan sosial, nilai adalah suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang menjadi dasar penentuan tingkah laku manusia (Winarno & Wijianto, Model Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendampingan Organisasi Kemasyarakatan di Kota Surakarta, 2015).

Menurut kemendiknas dalam artikel Sujana (2014) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki setiap suku di Indonesia, sebagai berikut: 1) Religius; 2) Jujur, 3) Toleransi; 4) Disiplin, 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa

Ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli sosial; 17) Peduli lingkungan 18) Tanggung jawab (Sriyono, 2010). B. Pekerjaan lapangan (fieldwork) 1. Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di 5 SDN penyelenggara Kurikulum 2013 di kecamatan Kamal yakni SDN di kecamatan Kamal yakni SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar.

Penelitian dilaksanakan di kelas V dalam jam mata pelajaran PKn. 2. Telaah Instrument Penelitian Instrument penelitian berupa lembar pengamatan dan lembar kuisisioner. Kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diadopsi dari perangkat form MONEV Kurikulum 2013 dari pemerintah yang dapat dengan mudah di download di alamat https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdR16sSDbWK5UKLj6VlyvRv8mFC0DSGWGy3I2j_VujkhX7DPg/viewform yang diakses pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 10.00 wib. Lantas langkah berikutnya adalah dilakukan modifikasi kuisisioner dan mengajukan validasi kepada rekan sejawat. " - Curra Penidn dnoiaa" Hal.

153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 156 |Civic Culture Adapun hasil validasi Kuisisioner oleh rekan sejawat menunjukkan skor 3.75 dengan kriteria Baik. Kelayakan memperoleh hasil 94% yang artinya angket ini sangat Layak. Data yang diperoleh dengan menggunakan angket III dianalisis secara deskriptif kualitatif memperoleh kekuatan 80% yang artinya adalah Layak. Data perolehan validasi angket dianalisis menggunakan persentase berdasarkan skor skala likert pada tabel 1, dan Interpretasi prosentase hasil data angket dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Data pada Angket I dan II Kriteria Nilai/Skor Sangat baik (SB) 4 Baik (B) 3 Tidak baik (TB) 2 Sangat Tidak Baik (STB) 1 (Ridwan, 2005:13) Tabel 2 Interpretasi Hasil Data Angket Prosentase Kriteria 0% - 20% 21% - 40% 41% - 60% 61% - 80% 81% - 100% Sangat lemah Lemah Cukup Baik/layak Sangat baik/sangat layak 3. Analisis data pengamatan Berdasarkan dari hasil studi literatur, maka dapat diidentifikasi karakter berbasis Pancasila dalam Perilaku yang diamati dalam proses pembelajaran dan aktifitas siswa di sekolah.

Berikut adalah perilaku yang diamati yang menunjukkan karakter yang menandung nilai-nilai Pancasila diantaranya yakni 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Cinta damai, 14) Gemar membaca; 15) Peduli sosial; 16) Tanggung jawab. Analisis data pengamatan diperoleh dari pengamatan guru kelas terhadap siswa kelas V dalam pembelajaran dan aktifitas siswa menunjukkan pendidikan karakter muncul perilaku pada 5 Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum 2013.

: Tabel 3 Frekuensi Sikap Yang muncul No Aspek yang Dinilai Frekuensi (%) Rerata (%)
 SD 1 SD 2 SD 3 SD 4 SD 5 1 Religius; 90 80 80 55 80 75 2 Jujur, 75 90 80 70 80 79 3
 Toleransi; 80 70 80 65 80 75 4 Disiplin,. 85 80 60 70 50 69 5 Kerja keras; 60 70 80 55 40
 61 6 Kreatif; 65 80 40 70 40 59 7 Mandiri; 60 80 80 60 50 66 8 Demokratis; 60 70 80 60
 40 62 9 Rasa Ingin tahu; 60 80 90 80 50 72 10 Semangat kebangsaan; 85 80 80 50 80 75
 " - Curra Penidn dnoiaa" Hal. 153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak)
 157 |Civic Culture No Aspek yang Dinilai Frekuensi (%) Rerata (%) SD 1 SD 2 SD 3 SD 4
 SD 5 11 Cinta tanah air; 85 80 70 45 70 70 12 Menghargai prestasi; 85 80 80 55 80 76 13
 Cinta damai, 85 80 70 40 80 71 14 Gemar membaca; 60 80 30 40 40 50 15 Peduli sosial;
 80 90 90 60 80 80 16 Tanggung jawab 65 86 80 65 50 69.2

Ket: SD 1 : SDN Banyuajuh 2 SD 3 : SDN Banyuajuh 6 SD 5 : SDN Gili Anyar SD 2 : SDN
 Banyuajuh 3 SD 4 : SDN Kamal 1 Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat
 ditarik kesimpulan bahwa diantara perilaku yang menunjukkan karakter yang
 menandung nilai-nilai Pancasila, aspek perilaku yang dominan adalah kepedulian sosial
 pada posisi pertama di 80%, kejujuran pada posisi kedua dengan share 79%; aspek
 menghargai prestasi 76%; serta religius, toleransi serta semangat kebangsaan di posisi
 prosentase yang sama yakni 75%.

Tabel di atas juga menunjukkan dari 16 aspek perilaku yang dinilai, terdapat 6 perilaku
 dominan (75% ke atas), terdapat 7 perilaku dalam posisi dengan share sedang yaitu
 secara berurutan perilaku rasa ingin tahu, cinta damai, cinta tanah air, disiplin, mandiri,
 demokratis dan kerja keras (60%-72%); serta 2 perilaku yang frekuensinya kurang yakni
 perilaku gemar membaca dan kreatif (<60%). 4. Hasil Analisis Kuisisioner dan Wawancara
 Berikut matriks hasil analisis jawaban kuisisioner di 5 Sekolah Dasar yang menerapkan
 Kurikulum 2013 di Kecamatan Kamal oleh guru kelas 5.

Tabel 4 Matriks aspek yang diamati NO Pertanyaan/Aspek yang diamati Jawaban Guru
 1. Pemahaman Tujuan Kurikulum 2013 Semua guru menyatakan Paham tentang Tujuan
 Kurikulum 2013 2. Model Pembelajaran Kurikulum 2013 yang bisa membentuk karakter
 Siswa 56% Guru menyatakan Karena membuat siswa terbuka untuk menerima
 pesan/sikap yang baik; 44% mengajak anak untuk menjelaskan/meniru; 22% memberi
 pemahaman pada anak untuk menghargai atau memilih sikap-sikap tersebut; dan 11%
 melakukan penghargaan melalui pengorganisasian sikap. 3.

Penilaian dalam kurikulum 2013 Semua guru menyatakan paham terhadap Penilaian
 dalam Kurikulum 2013 dan menyatakan bentuk penilaian Kurikulum 2013 berupa
 penilaian otentik (44%); Ulangan Harian untuk mengukur kompetensi dasar siswa dan
 feedback penilaian diri((44%); UTS/UAS untuk mengukur Kompetensi dasar sehingga

tampak pencapaian Kompetensi Inti (22%); portofolio dan proses ataupun project (22%), penilaian sehari-hari(44%) 4. Bagaimana guru menggunakan Penilaian diri yang dilakukan oleh siswa Sebagian besar Guru merangkum catatan masing-masing siswa dan dibuat jurnal untuk dilihat perkembangan anak setiap hari dengan membandingkannya dengan ulangan(67%) 5 Penguatan Pendidikan Karakter Semua guru menyatakan terdapat penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum 2013 6. Karakter yang dibangun melalui Mayoritas guru menyatakan karakter yang dibangun melalui " - Curra Penidn dnoiaa" Hal.

153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 158 |Civic Culture NO
Pertanyaan/Aspek yang diamati Jawaban Guru Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 yang paling dominan adalah Toleransi, Disiplin, Tanggung jawab; selanjutnya karakter di posisi selanjutnya adalah religius,jujur, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air,dan peduli sosial. 7. Karakter yang muncul setelah implementasi kurikulum 2013 Guru menyatakan Karakter Jujur dan Disiplin menempati posisi pertama (90%), diikuti Toleransi dan peduli sosial (67%) lantas mandiri,demokratis,rasa ingin tahu secara berurutan.

8 Karakter yang diharapkan muncul pada murid Hampir semua guru berharap Karakter yang terbentuk adalah kejujuran (90%) Diikuti oleh Tanggung Jawab dan religius; kemudian toleransi,disiplin, kreatif,rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,menghargai prestasi dan peduli sosial. C. Hasil Analisis: Pada kurikulum 2013 penilaian afektif siswa tertuang dalam KI 1 dan KI 2, sejalan dengan pengukuran ranah afektif meliputi aspek penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, karakterisasi (Indriani D. E., Implementasi K13 dalam Proses Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Pulau Madura, 2016).

Diharapkan kemampuan siswa dalam dimensi sikap menjadi manusia yang pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui peroses menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan perilaku yang mencerminkan pribadi yang beriman, berahlak mulia (jujur, santun, peduli, disiplin, demokratis), percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Indriani, TjandraKirana, & Ibrahim, 2017). Karakter yang baik adalah kekuatan untuk menghadapi semua tantangan dan ancaman yang dapat melemahkan usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang pernah ditentukan (Martoredjo, 2016) Karakter yang dominan muncul dalam kurikulum 2013 adalah Toleransi, Disiplin, Tanggung jawab; lantas diikuti karakter religius, jujur, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air,dan peduli sosial.

Namun menurut keterangan guru, setelah implementasi Kurikulum 2013, karakter yang

muncul pada siswa adalah Jujur dan Disiplin (90%), diikuti Toleransi dan peduli sosial (67%) lantas mandiri, demokratis, rasa ingin tahu secara berurutan. Sejalan dengan hasil pengamatan memakai lembar observasi yaitu karakter yang muncul secara dominan pada peserta didik adalah kepedulian sosial, kejujuran, menghargai prestasi diikuti religius, toleransi serta semangat kebangsaan secara berurutan. Hal ini dimungkinkan karena dalam Kurikulum 2013 pembelajaran berdasarkan tema, lebih banyak praktek dari pada teori sehingga siswa menjadi aktif dan lebih kritis, karena misalkan dalam suatu kegiatan atau membuat eksperimen, mereka perlahan dilatih bersikap menjadi saintifis, menuliskan apa adanya dalam lembar pengamatan dan sebagainya.

Terlebih, hal ini menunjukkan 90% karakter yang dominan muncul **di dalam Kurikulum 2013** terlihat muncul setelah dilaksanakan implementasi Kurikulum 2013 serta hampir 80% nampak muncul dalam observasi sesuai lembar pengamatan oleh guru. Bahkan dari data di atas dapat diidentifikasi Karakter yang dominan muncul dalam kurikulum 2013, dalam pengamatan sehari-hari, dalam pelaksanaan pengamatan dan selalu diharapkan muncul yaitu karakter kejujuran dan toleransi dan Peduli sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut. " - Curra Penidn dnoiaa" Hal.

153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 159 |Civic Culture Tabel 5 Karakter yang Muncul No Karakter yang Muncul Dominan dalam K13 Setelah Implementasi K13 Lembar Pengamatan Diharapkan Muncul 1 Toleransi v v v v 2 Jujur v v v 3 Peduli Sosial v v v v 4 Disiplin v v - v 5 Rasa Ingin Tahu v v - v 6 Religius v - v v 7 Demokratis v v - 8 Tanggung Jawab v - - v 9 Semangat Kebangsaan - - v v 10 Cinta Tanah Air v - - - 11 Mandiri - - - - IV. Kesimpulan Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan adanya implementasi Kurikulum 2013 dapat memperkuat pendidikan karakter pada siswa.

Karakter yang dominan muncul **di dalam Kurikulum 2013** terlihat muncul setelah dilaksanakan implementasi Kurikulum 2013 adalah karakter yang mengandung nilai-nilai Pancasila. Satu hal yang unik dapat dilihat dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru menyatakan paham tentang tujuan dan penilaian dalam Kurikulum 2013 serta menyatakan Kurikulum 2013 dapat membentuk karakter Siswa. V. Ucapan Terimakasih 1) DRPM yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dana untuk pelaksanaan Penelitian STKIP PGRI Bangkalan Tahun Anggaran 2018.

2) Kepala UPT dan Kepala Sekolah Dasar Negeri terpilih dan para Guru sebagai Mitra kegiatan Penelitian Daftar Pustaka Dekdikbud. (2013). Permendikbud 81A. . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fraenkel, J. R. (2008). How to design and evaluate research in education. New York: Mc. Graw- Hill. Indriani, D. E. (2016). Implementasi K13 dalam Proses Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Pulau

Madura. Profesionalisme Guru dan Dosen dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan (p. 24). Bangkalan: Penerbit STKIP PGRI Bangkalan. Indriani, D. E. (2017). **Character Education Based on Pancasila Values Through Curriculum 2013 on Primary Education Children in Madura.**

. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)2(1), 13-17. " - Curra Penidn dnoiaa" Hal. 153-160 ISSN 2579-9924 (Online) ISSN 2579-9878 (Cetak) 160 |Civic Culture Indriani, D. E., TjandraKirana, & Ibrahim, M. (2017). Pengembangan Perangkat Model Cooperative Scripts dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Dasar. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 4(2), 495-502. Martoredjo, N. (2016). **Building Character Through Pancasila Values To Sovereign Nation.** . Humaniora,7. , 116-121. Pratama, A. W. (2015). **Potret Pendidikan Karakter di Indonesia. Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa** (pp. 126-132). Malang: FIS UNM. Pustaka, R. K. (2004).

UUD 1945 dan Perubahannya. Jakarta: Kawan Pustaka. Said, M. (2011). Pendidikan Karakter di Sekolah. Surabaya: PT Temprina Media Grafika. Sriyono. (2010). **Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Integrasi Mata Pelajaran , Pengembangan dan Budaya Sekolah. TEMU ILMIAH NASIONAL II 2010** dengan tema **Membangun Personalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya** (pp. 1-17). Jakarta: PIPS FKIP UT. Sujana, I. G. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. Jurnal Widya Acharya, 26-35. Winarno. (2007). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. **Surakarta: PT. Bumi Aksara.** Winarno, & Wijianto. (2015).

Model Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendampingan Organisasi Kemasyarakatan di Kota Surakarta. Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa (pp. 266-272). Malang: FIS UNM.

INTERNET SOURCES:

1% - <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/download/312/340>

4% - <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/492>

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/879/849>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/250532840/JURNAL-KUALITATIF-libre-PDF>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/8260/1/133911029.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/17042/5/BAB_III.pdf

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yev7w07z-pengelolaan-kelas-di-sekolah-dasar-muhammadiyah-sapen-kota-yogyakarta.html>

3% -

<https://mahasiswaindonesia.id/implementasi-nilai-nilai-pancasila-sebagai-penanaman-karakter-belajar-bagi-siswa-sd-dalam-pembelajaran-daring/>

1% -

https://www.researchgate.net/publication/321047636_Character_Education_Based_on_Pancasila_Values_Through_Curriculum_2013_on_Primary_Education_Children_in_Madura

1% - <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/312>